

**ANALISIS TANTANGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK  
PERTAMA: STUDI KASUS PADA KESULITAN REGULASI PERILAKU  
KETERAMPILAN LITERASI DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

**Desy Rahma Wulandari**

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

[desyrahmawulandari49@gmail.com](mailto:desyrahmawulandari49@gmail.com)

**Nolla Abela**

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

[nollaabel@gmail.com](mailto:nollaabel@gmail.com)

**Uci Purnama Sari**

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

[ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id](mailto:ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id)

Korespondensi penulis: [desyrahmawulandari49@gmail.com](mailto:desyrahmawulandari49@gmail.com)

**Abstract**

This research aims to analyze the difficulties of literacy skills in learning activities at SD Muhammadiyah South Bengkulu. This research uses a qualitative approach method with a case study approach. Data collection techniques use observation and interviews. The results of this research show that there are many difficulties in literacy skills at Muhammadiyah Elementary School in South Bengkulu. This is due to several factors that can influence literacy skills and learning activities, namely difficulty reading, first child, low student interest in learning, low student motivation to learn, writing difficulties, environment, parental involvement, teacher ability, facilities and infrastructure and peer influence. And difficulties in learning literacy skills and low learning activities are closely related to high school drop-out rates, poverty and low interest. Means overcoming obstacles to the length of literacy development in students. Improving strategies, parents, teachers and schools, have individual duties and obligations by improving students' literacy skills. With this collaboration from various parties, it is hoped that it can increase children's literacy development.

Keywords : Difficulty, Literacy, Activities, Learning

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan keterampilan literasi pada aktivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini

menunjukkan bahwa terdapat banyak kesulitan dalam keterampilan literasi di sekolah SD Muhammadiyah Bengkulu Selatan. disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yaitu kesulitan membaca, anak pertama, rendahnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan menulis, lingkungan, keterlibatan orangtua, kemampuan guru, sarana dan prasarana dan pengaruh teman sebaya. Dan Kesulitan belajar keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop-out sekolah, kemiskinan, dan rendahnya minat. Berarti mengatasi kendala lamanya perkembangan literasi pada siswa. Pembinaan strategi, orang tua, guru dan sekolah, mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri dengan menaikan keterampilan literasi siswa. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan literasi anak.

Kata kunci : Kesulitan, Literasi, Aktivitas, Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan cara mengerti dan paham agar terarah dalam membuat keadaan belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan cepat melebarkan kemampuan dirinya dalam mempunyai kemampuan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara (Malik Fajar 2003). Tetapi pendidikan adalah keinginan maupun aktivitas yang dilakukan secara sengaja, terurut serta terarah yang berarti memperbaiki dan melebarkan perbuatan yang telah memiliki kemauan. Perilaku itu sendiri yaitu perilaku yang disiplin. Pendidikan menjadi sarana mengembangkan berbagai potensi individu secara optimal, potensi tersebut meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan dan sosio-kutural di mana individu bertempat (Uci Purnama Sari dkk, 2021).

Berarti pendidikan, kegiatan yang paling penting merupakan tahapan pembelajaran yang ada di kelas. Pembelajaran itu sendiri merupakan tahapan hubungan siswa dan guru dalam sumber belajar dengan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada peserta didik.oleh karna itu, pembelajaran merupakan tahapan dalam memberkan dukungan pada siswa biar belajar dengan bagus. Adapun komponen-komponen agar berhasil membantu kelancaran keterampilan pembelajaran sebagai tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, siswa dan pendidik. Adapun faktor penting dalam memprestasikan salah satu bangsa yaitu sumber daya manusia (SDM) yang

handal dan bermutu. Literasi dapat menjadi salah satu langkah awal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Literasi merupakan keterampilan pengetahuan informasi dari berbagai sumber dengan tahapan aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Pengertian literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, namun juga mencakup tentang kemampuan memahami sehingga mampu menambah wawasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan (Abdul Rohman 2022). Kemampuan literasi dapat digunakan sebagai senjata untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh melalui literasi siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Literasi di sekolah pada pembelajaran terdiri dari beberapa macam, meliputi “literasi matematis, literasi sains, literasi membaca, dan literasi menulis” (Zuri Pamuji 2021). adapun, literasi sendiri menangkap kemampuan berpikir dengan memakai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Pendapat Clay dan Ferguson menerangkan bahwa literasi memiliki komponen yang terdiri dari: “literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual” (Purwo 2017). Literasi yaitu sarana bagi peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan mempraktikkan ilmu agar dapat di bangku sekolah, serta dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah ataupun di lingkungan didekatnya. tetapi, rendahnya keterampilan literasi siswa di Indonesia sejak tahun 2000, dalam mempunyai siswa SD dan SMP, telah berulang-ulang dihitung atau disamakan agar keterampilan siswa dengan julan negara lainnya. Penilaian kemampuan membaca dapat dilaksanakan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) mendapatkan hitungan agar sebanding, yakni “Indonesia berada pada tingkat kemampuan membaca pada kategori rendah” (Faizah, Utama Dewi 2016).

Dengan perjumpaan penelitian didapatkan bahwa literasi baca dan tulis masyarakat Indonesia tergolong rendah. Permasalahan itu dapat dibereskan dengan cara keterampilan pembelajaran telah menggunakan langkah-langkah literasi atau membudayakan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Strategi literasi sangat penting untuk diterapkan karena akan menumbuhkan budaya membaca pada diri anak. Bahkan melimah buku yang dibaca siswa, oleh sebab itu untuk bertambah banyak pengetahuannya untuk itu akibat kesanggupan berpikir kritisnya di aspek segalanya. Tujuan budaya literasi di sekolah, sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan beserta macam-macam membaca

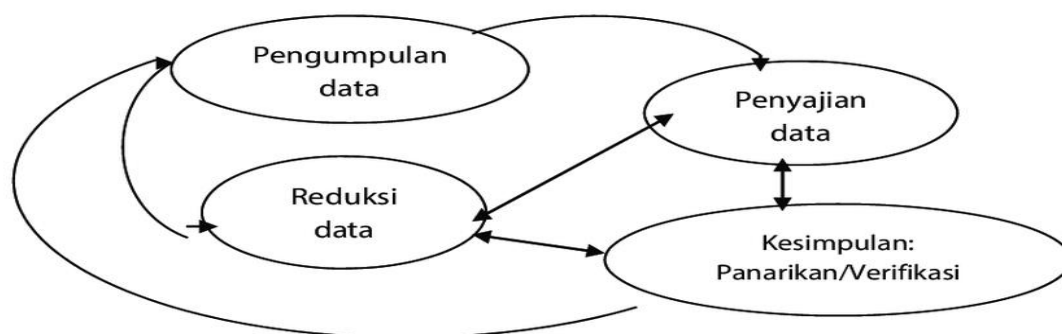
beragam informasi yang berguna; (2) menaikan jenjang proses dir sendiri ketika menarik kesimpulan dengan informasi yang dibaca; (3) meningkatkan kemampuan seseorang dengan menyerahkan evaluasi kritis kepada salah satu karya tulis. Manfaat dari kegiatan literasi, antara lain: (1) menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang; (2) mendapat berbagai wawasan dan informasi baru; (3) kemampuan dalam memaknai suatu informasi akan meningkat; (4) menaikan kemampuan dengan menguraikan dan berpendapat sendiri; serta (5) menaikan ketangkasan sendiri dengan menyusun kata beserta artinya (Azimah dkk, 2019). Dengan itu budaya literasi memiliki tugas penting di era globalisasi. Oleh sebab itu dengan membuat perkembang maksud dari literasi, rancangan pembelajaran literasi dijelaskan dengan keterampilan membaca dan menulis (Pangesti Widarti dkk 2016). Individu yang diartikan literat ketika sudah mempunyai pengetahuan dalam pemakaian untuk segala kegiatan agar mewajibkan kegunaan literasi sebagai pengaruh di lingkungan sekitar serta pengetahuan dalam terbentuknya sebagian membaca, menulis sehingga menjadikan dalam kegunaan seseorang itu. Kegiatan budaya literasi terjadi dengan banyak cara atau pasti mengawasi keinginan serta perilaku siswa saat sekolah. Dari 7 prinsip kegiatan budaya literasi dengan pembelajaran, antara lain: (1) interpretasi telah dilaksanakan dengan penulis atau pembicara, serta pembaca atau pendengar; (2) kolaborasi atau kerja sama antar dua pihak (pembicara dan pendengar) untuk mencapai pemahaman yang sama; (3) konvensi atau kesepakatan kultural, mencakup aturan bahasa lisan atau tertulis; (4) pengetahuan kultural; (5) pemecahan masalah; (6) melibatkan kegiatan refleksi diri; dan (7) melibatkan penggunaan bahasa karena literasi tidaklah sebatas sistem bahasa lisan dan tertulis, akan tetapi mensyaratkan penggunaan bahasa (Armia & Zuriana 2017).

Budaya literasi saat ini Indonesia masih rendah, masih sangat kecil dari jumlah skor internasional. Indonesia juga sangat terlambat dari pada negara lain. Menurut studi pada Penelitian serta Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan presentase keterampilan siswa membaca pada saat 15 tahun hanya 37,6% anak membaca tidak mengerti maksud dalam buku sebagai bacaan (Hastuti, Sunu 2018). Kenyataan yang terjadi, budaya yang ada di masyarakat kurang mendukung kebiasaan membaca. Masyarakat lebih suka berbicara, menonton dan mendengarkan. Hal ini menyebabkan minimnya kemampuan membaca yang dimulai dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan uraian yang telah dijelskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

## “Analisis Tantangan dalam Proses Pembelajaran Anak Pertama: Studi Kasus Pada Kesulitan Regulasi Perilaku Keterampilan Literasi dan Aktivitas Pembelajaran”

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ketika dipakai merupakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode pada saat dipakai dengan penelitan keadaan objek yang alamiah yang peneliti maksud instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang dipakai merupakan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Subjek penelitian ini ada 3 orang siswa kelas III yakni RS, NG, AP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kasus (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni Pengumpulan data, Reduksi data dan Penarikan Kesimpulan.



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah didapatkan hasil bahwa tidak sedikit peserta didik telah merasakan kesulitan dengan kemampuan literasi serta aktivitas pembelajaran. Menurut ibu Julita ada 5 orang siswa di kelas 1 dari total siswa 18 yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sehingga untuk kegiatan literasi mengalami kendala. Hal membuat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi dalam aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran untuk kelas 1 tidak

maksimal. Menurut Abidin dkk, 2018 ada lima komponen yang menyebabkan kesulitan kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa yakni rendahnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak bisa membaca, siswa kesulitan dalam menulis, dan siswa anak pertama. Untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar literasi siswa maka peneliti melakukan observasi dengan lima subjek tersebut.

**Tabel 1.** Observasi kesulitan kemampuan literasi dan aktivitas Pembelajaran

No	Komponen yang di observasi	S1		S2		S3		S4		S5	
		HA		FDN		MAN		SRN		GFG	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Rendahnya minat belajar siswa	√			√	√			√		√
2	Rendahnya motivasi belajar siswa	√		√		√			√		√
3	Siswa tidak bisa membaca	√		√		√		√			√
4	Siswa Kesulitan dalam menulis	√		√			√	√			√
5	Siswa adalah anak pertama	√			√		√	√			√

**Tabel 2.** Hasil analisis observasi kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran

Subjek	Nama Siswa	Hasil analisis observasi
1	HA	Dari observasi tabel 1 faktor penyebab HA mengalami

---

		<p>kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yakni pertama, rendahnya minat belajar yang dilihat dari hasil proses pembelajaran yang memiliki nilai yang lebih rendah dari teman yang lain. Kedua, Rendahnya motivasi belajar yang dilihat dari kegiatan proses pembelajaran yang mana HA kerap tidak membuat pekerjaan saat pembelajaran oleh guru. ketiga, tidak bisa membaca. HA mengalami kesulitan dalam membaca sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran. Keempat, kesulitan dalam menulis ini dilihat dari tulisannya yang tidak bisa terbaca. Kelima HA adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang umurnya tidak terpaut jauh hal ini menyebabkan HA kurang mendapatkan perhatian yang maksimal sehingga pada umurnya HA belum mampu untuk menulis dan membaca. Kelima faktor ini menyebabkan HA mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran.</p>
2	FDN	<p>Dari hasil observasi tabel 1 faktor penyebab FDN mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yakni pertama, rendahnya motivasi belajar hal ini dilihat dari pada saat kegiatan pembelajaran FDN tidak tertarik belajar dimana FDN selalu keluar kelas tanpa pamit dengan guru. Kedua, tidak bisa membaca hal ini mengakibatkan FDN dalam proses kegiatan literasi hanya diam saja dan pada aktivitas pembelajaran tidak mampu mengikuti. Ketiga kesulitan dalam menulis membuat FDN mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran.</p>
3	MAN	<p>Dari hasil observasi tabel 1 faktor penyebab MAN mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan</p>

---

---

		<p>aktivitas pembelajaran yakni pertama, rendahnya minat belajar hal ini dilihat dari ketertarikan MAN dalam belajar dan nilai hasil belajar MAN yang sangat rendah. Kedua, Rendahnya motivasi belajar yang dilihat dari ketertarikan ia selama mengikuti pembelajaran MAN selalu diam. Ketiga tidak bisa membaca hal ini menjadi pengaruh yang paling besar yang mengakibatkan MAN mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran</p>
4	SRN	<p>Dari hasil observasi tabel 1 faktor penyebab SRN mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yakni pertama, tidak bisa membaca dan menulis hal ini menyebabkan kesulitan dalam aktivitas pembelajaran dan literasi siswa, kedua, SRN adalah anak pertama dari dua bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara SRN selalu menjaga adiknya yang masih kecil karena orang tua dari SRN sibuk bekerja hal ini membuat SRN tidak maksimal dalam belajar sehingga mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar.</p>
5	GFG	<p>Dari hasil observasi tabel 1 faktor penyebab GFG mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yakni pertama, tidak bisa membaca dan menulis sehingga menyebabkan mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran, kedua, GFG adalah anak pertama dari dua bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara GFG dan adiknya hanya tinggal dengan neneknya yang menyebabkan GFG selalu membantu merawat dan menjaga tokoh neneknya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab GFG tidak bisa membaca dan mengalami kesulitan dalam aktivitas pembelajaran</p>

---

Keterangan :

S1	: Subjek 1
S2	: Subjek 2
S3	: Subjek 3
S4	: Subjek 4
S5	: Subjek 5
HA	: Hatim Alfero
FDN	: Fandu Dwi Nata
MAN	: M. Alton Nazril
SRN	: Shafa Ramadhan Nuraini
GFG	: Gheska Fadly Gesman

Dari tabel 1 dan 2 tersebut diketahui bahwa penyebab dari kesulitan kemampuan literasi siswa di kelas 1 SD Muhammadiyah yakni rendahnya kesulitan belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak bisa membaca, siswa kesulitan dalam menulis dan siswa adalah anak pertama. Kelima hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan literasi dan aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan literasi untuk kelas 1 tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, menurut ibu Julita di SD Muhammadiyah tidak sedikit peserta didik telah mendapat kesulitan dengan kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yang disebabkan banyak aspek telah ditemukan sehingga menguasai keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran antara lain rendahnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, siswa adalah anak pertama, kesulitan membaca, kesulitan dalam menulis, lingkungan, keterlibatan orangtua, kemampuan guru, sarana dan prasarana dan pengaruh teman sebaya. Kesulitan belajar keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop-out sekolah, kemiskinan, dan rendahnya minat.

## **PEMBAHASAN**

Bisa dilihat dari Tabel di atas tabel 1 dan 2 bahwa hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah menunjukkan masih ada 5 orang siswa kelas 1 yang mengalami

kesulitan literasi dan aktivitas pembelajaran .Ada beberapa faktor mengalami kesulitan literasi dan aktivitas pembelajaran itu adalah masih rendahnya atau kecilnya minat belajar peserta didik, masih kurangnya motivasi belajar peserta didik, kesulitan membaca, kesulitan menulis, siswa adalah anak pertama. aktivitas belajar itu ada 3 orang siswa yang menjadi anak pertama hal ini dikarenakan orang tuanya tidak lagi memperhatikan anaknya lagi orang tuanya itu lebih focus ke adiknya sehingga anaknya tersebut kurang mendapatkan perhatian orang tuanya dan orang tuanya tidak pernah mengajari anaknya membaca, lingkungan literasi siswa yang mengalami lingkungan yang kurang baik dan hal ini akan mempengaruhi keterampilan literasi dan juga aktivitas literasi yang hal ini mencangku pengetahuan, dan yang terakhir anak masih mengalami kesulitan membaca permulaan pada 5 orang siswa itu masih tidak bisa membaca permulaan dan juga peserta didik ini masih ada yang tidak mengenali huruf abjad sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah didapatkan hasil bahwa masih banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yang disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yaitu,1) rendahnya minat belajar, rendahnya minat belajar siswa di sekolah di akibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus di perhatikan penguasaan materinya, tanpa penguasaan materi tidak akan tercapainya pembelajaran yang optimal dan hasil yang memuaskan. rendahnya minat belajar siswa, minat belajar adalah suatu rasa suka, ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa yakni metode pembelajaran, variasi pembelajaran, pengemasan serta penyampaian materi yang kurang menarik. 2) rendahnya motivasi siswa, siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak mampu menguasai materi pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak mampu menguasai materi pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar, motivasi belajar kurang itu merupakan tidak mendapatkan sebuah gerakan dalam dirinya peserta didik yang mana hal itu melaksanakan suatu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dan juga peserta didik mengalami tidak memiliki bimbingan yang mana bimbingan itu untuk belajar yang mana membuat tidak mempunyai rasa semangat dan gembira yang ada dalam diri peserta didik dengan hal ini pada tujuan yang di inginkan oleh guru tidak akan bisa terwujud (Winata Dalam

Susilawati : 2011 ). 3) siswa adalah anak pertama, berdasarkan temuan peneliti bahwa siswa yang mengalami gangguan keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran adalah anak pertama, menurut ibu Julita hal tersebut dapat terjadi karena anak pertama cenderung kurang diperhatikan sehingga menyebabkan anak ini tidak bisa membaca, hal tersebutlah yang mengakibatkan siswa mengalami gangguan dalam keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran. 4) siswa kesulitan dalam menulis, menulis merupakan salah satu penyebab kesulitan dalam kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa. banyak sekali ditemukan tulisan siswa yang masih tidak terbaca oleh guru. 5) kesulitan membaca, kesulitan membaca memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa yang mana siswa tidak bisa membaca tidak akan maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 6) lingkungan, lingkungan yang kurang baik juga akan mempengaruhi keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa yang mana jika siswa berada pada lingkungan yang tidak baik maka perilaku siswa pun tidak baik dan sebaliknya 7) keterlibatan orang tua, dukungan orangtua mempengaruhi proses pembelajaran yang mana jika ada dukungan maka orang tua akan berusaha agar anaknya dapat belajar dengan baik dan dapat memahami proses pembelajaran, 8) kemampuan guru, kemampuan guru juga menjadi faktor dalam gangguan keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran dimana jika guru tidak mampu mengelola dan memberikan pembelajaran yang tidak menarik maka akan mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam belajar hal akan berdampak kepada keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran siswa. 9) sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran menjadi suatu faktor penyebab gangguan keterampilan literasi siswa dimana jika sarana dan prasarana pendukung tidak lengkap akan menghambat proses aktivitas kegiatan pembelajaran. 10) pengaruh teman seumuran atau disebut dengan teman sebaya, lingkungan teman seumuran ini merupakan suatu lingkungan yang paling dekat dengan siswa yang dimana lingkungan teman sebaya ini sering memberikan pengaruh antar teman sebayanya contohnya jika ada siswa yang malas belajar membaca maka teman – temannya lain akan ikut – ikutan (Kharizmi 2019).

Menurut ibu Julita, rendahnya regulasi perilaku keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran ini mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingginya sebuah kualitas anak-anak yang tidak merasakan bangku sekolah atau anak-anak yang berehenti

sekolah atau dengan istilah umumnya disebut dengan drop-out sekolah, ekonomi yang rendah, dan juga kecilnya minat belajar peserta didik. Dari ketiga komponen yang telah disebutkan itu merupakan bagian dari sebagian yang dari suatu indikator yang mana mencakup rendahnya suatu pendanda pembangunan atau pembentukan manusia. Guru harus melahirkan suatu keturunan yang literat adalah sebuah penghubung yang mana untuk menuju suatu individu atau masyarakat yang sejahtera, makmur dan juga peduli dengan satu sama lain. Lemah dengan dari semua informasi atau juga penjelasan yang didapat hal ini tidak bisa menjawab dengan secara peduli dan emosional atas suatu daerah sekelilingnya. Menurut siswa-siswa yang sudah mengetahui dan bisa dari kegiatan membaca menulis yang mana kegiatan ini mereka sudah mengenalnya dari masa TK atau dini dengan hal ini tidak akan mendapatkan kendala-kendala dan juga hambatan hal ini bermakna dalam suatu pembelajaran membaca dan menulis atau disebut dengan (Literasi) yang mana telah diajarkan dengan guru dan orang tuanya pada masa sekolah (Lonigan 2006). Dengan hal itu anak-anak akan lebih murah dan mudah bisa dalam kegiatan membaca dan menulis yang mana kegiatan ini anak akan lebih menjadi aktif dibandingkan dengan siswa-siswa yang memiliki suatu hambatan dan halangan hal ini bisa menjadi susah pada saat melakukan proses belajar dalam membaca dan menulis. Hal ini akan berakibat dengan yang mana belum sama sekali mengenal suatu kegiatan membaca dan menulis, peserta didik yang terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis ini mereka tidak pernah terlepas mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Menurut papalia anak-anak yang sudah terpujau dan juga senang sekali membaca dan menulis yang mana hal ini dilakukan dari mereka kanak-kanak dengan kegiatan ini orang tuanya mereka sering mengaharkan mereka dan membacakan segala hal seperti membaca dongen dan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menuruti apa yang diucapkan oleh kedua orang tuanya kegiatan ini dilakukan pada saat mereka masih kecil yang sudah masuk kesekolah taman kanak-kanak atau yang masih belum masuk sekolah taman kanak-kanak (Farihatin 2013). Dengan hal ini di kaitan dengan suatu kenyataan jenjang atau sebuah tingkat dalam membaca dan menulis (literasi) peserta didik yang mana sudah kita melihat dan juga memahami dari sumber suatu fakta penelitian yang diatas, dapat kita jawab yang mana hal ini dapat kita diserahkan yaitu sebuah kemahiran pendidikan atau sekolah yang dalam hal bisa untuk koordinasikan dan juga memfasilitasi suatu perbedaan pemahaman atau apresiasi dan juga jenjang membaca menulis( literasi)

peserta didik yang mana masih tidak layak. implementasi dan area membaca menulis (literasi) masih juga tidak diupayakan dengan maksimal dan baik. Lingkungan atau area membaca dan menulis yang literat ini adalah area atau lingkungan menjadi bisa menyempurnakan dan juga melengkapi peserta didik dalam hal demonstrasi membaca dan menulis (literasi), yang mana hal ini melibatkan literasi membaca dan menulis, dan juga perlu tunjangan literasi. Dalam melakukan kegiatan yang paling utama membaca menulis (literasi) yang mana hal ini mempunyai fungsi amat baik buat peserta didik di SD (Sekolah dasar) merupakan memperkenalkan dan memberitahukan bahwa membaca ini bermanfaat untuk mencapai sebuah pemahaman yang paling umum (skimming) dan juga untuk mencari sebuah informasi atau juga disebut dengan hal yang sangat penting dan khusus (scanning) (Musthafa 2014). Sesudah dengan hal ini barulah memberitahukan dan juga memperkenalkan dalam soal hakikat atau pokok membaca (literasi) dan juga dikenalkan kegunaan membaca. Sebaliknya yang untuk lingkungan atau daerah yang mencangkup dengan literasi, pendidikan sekolah sangat wajibkan dalam untuk mengoptimalkan suatu usaha yang mana hal ini untuk mempersiapkan berbagai dalam artefak atau objek literasi, demonstrasi yang memiliki keberagaman aktivitas, kejadian, dan juga hubungan dalam literasi (membaca) yang mana hal ini menyertakan atau melibatkan peserta didik. Pelaksanaan atau praktik dan lingkungan hal inilah yang mana sedang belum diusahakan dengan cara maksimal atau dibaguskan. Dengan hal ini bisa menjadikan keadaan yang fakta dimana sedang dialami hal ini berdasarkan yang ditemukan oleh penelitian yang dijelaskan di atas tantunya harus menerima senang hati.

Selain penyebab-penyebab yang sudah ditemukan oleh penelitian yang telah dijelaskan di atas. Penyebab-penyebab lain bisa dapat mempengaruhi dalam hal kemampuan atau juga kemahiran literasi adalah faktor atau penyebab suatu integelensi pengetahuan, perkembangan atau kemajuan motoric gerak, kesehatan fisik peserta didik, lingkungan sekitar, memiliki suatu perbedaan kedudukan atau status social dan terakhir itu keluarga, tercantum didalamnya ini yaitu keterlibatannya atau keikutsertaan ayah dan ibunya (Fadriyani 2010). dalam hal literasi ini keikutsertaan keterlibatan orang tua ini mempunyai tugas yang besar untuk mengasa dan juga mengembangkan kemahiran dalam berbahasa dan juga literasi buah hatinya/anak. Ada tiga hal yang bisa diajarkan orang tuanya untuk bisa dapat meningkatkan dan menumbukan berbahasa dan literasi yang dimulai pada saat anak yang masih dini yaitu 1) orang tua bisa dapat melakukan dengan

cara membaca buku dongen atau buku apa saja bersama-sama dengan anak,2) orang tua dapat mempraktikkan percakapan dengan anaknya dan yang terakhir itu, 3) orang tua dapat melakukan kegiatan menulis barengan dengan anak. Dari ketiga hal di atas itu adalah cara yang paling efektif atau paling bisa dapat menimbulkan pada hal mengembangkan kemahiran bahasa dan juga literasi pada anak-anak yang umurnya masih dini (Amariana 2012).

Dengan itu juga seluruh pihak seperti guru dan orang tua yang mana memiliki hubungan dengan peserta didik mempunyai peran yang mana sudah sesuai dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk bisa dapat mengehandel suatu permasalahan yang mengenai lambatnya pertumbuhan membaca (literasi) pada peserta didik. Dalam Pembuat suatu prosedur ini guru,sekolah, dan juga orang tua mempunyai kewajiban yang sangat penting untuk anaknya dan orang tua itu juga bertanggung jawab juga untuk dapat meningkatkan kemahiran atau sebuah kemampuan membaca (literasi) peserta didik/anaknya dan juga dapat bisa mengambil kewajiban yang mana hal ini strategi untuk dapat bisa menumbuhkan atau juga bisa disebut dengan melahirkan generasi peserta didik yang bermutu bagi tanah air Indonesia tercinta. pertama) menciptakan sebuah kebijakan,kebijakan yang dimaksud ini adalah petinggi atau pemerintahan sangat harus mengasi kepercayaan atau kesempatan kepada para pendidik atau guru bagi seluruh Indonesia ini yang mana hal ini dapat mengembangkan dan juga menumbuhkan suatu kompetensi atau kebiasaan yang bagus dalam segi bidang pengetahuan (akademik) yang mana hal ini mencakup, social, profesional dan juga dalam hal pribadi. Dengan cara memfokuskan dan juga memperhatikan sebuah kebutuhan dan juga harus memperhatikan kesempatan yang didapatkan hal ini harus berkelanjutan dan terarah. (kedua ) Sekolah dan pendidik atau Guru, sekolah ini merupakan tepat atau suatu lingkungan peserta didik untuk mencari ilmu dan pendidik atau guru ini adalah sebagai acuan peserta didik dan fasilitator hal ini dapat membantu peserta didik memiliki pengetahuan dan juga dapat memperoleh bisa membaca (literasi) hal ini mempunyai kewajiban yang sangat penting, (ketiga) mengembangkan atau menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan melaukan guru atau pendidik memberikan suatu kesempatan bagi peserta didik dalam untuk menjawab luas dan juga pendidik ini sangat memiliki tanggung jawab dalam untuk bisa meningkatkan atau menumbuhkan kegiatan membaca (literasi) seluruh peserta didik. Hal ini sangatlah di anjurkan untuk pendidik atau guru supaya lebih mengetahui lebih dalam

lagi dan pendidik atau guru itu lebih peka lagi yang mana hal ini bisa dilihat suatu ciri atau berupa tanda membaca (literasi) yang mana hal ini sudah perlahan terlihat kepada anak atau peserta didik (Metiri Group 2003).

Setelah itu pendidik atau guru bisa dapat lagi untuk lebih mengoptimalkan sebuah upaya yang mana hal ini termasuk dalam dapat bisa membimbing seluruh peserta didik untuk bisa dapat mencapai atau menjagkau sebuah kemampuan dan juga kemahiran dalam membacanya (literasi) yang mana kegiatan membacanya ini baik dan bagus. (keempat ) yang terakhir itu ada kewajibab Orang Tua, yang mana orang tua ini memiliki kewajiban yang mana kewajiban orang tua ini sama saja dengan pentingnya dengan pendidik atau guru . orang tua sang diwajibkan untuk berhubungan yang positif kepada anaknya dan juga orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya yang mana hal ini bukan guru saja yang melihat perkembangan peserta didiknya tetapi orang tua sangatlah memiliki kewajiban yang sangat penting untuk melihat perkembangan anaknya dan juga orang tua sangat harus diwajibkan untuk memperhatikan hasil belajar anaknya oarng tua juga berperan penting dalam untuk meningkatkan keberhasilan belajar pada anaknya serta orang tua harus memiliki tingkat literasi yang tinggi dan luas(Musthafa 2014). Yang mana dengan hal ini semakin Tingginya literasi orang tuanya semakin baguslah orang tua mendidik anaknya dengan baik dan juga orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis yang mana hal ini dapat bisa anak itu tidak menjadi anak yang pemalas dan emosional. Seluruh peserta didik harus mendapatkan kegiatan literasi pertama dari daera dan lingkungan keluarga atau juga rumah mereka. Dengan hal ini berguna untuk membaca (literasi) pemula atau pada tahap awal yang mana hal ini diperoleh atau didapatkan peserta didik dari orang tua mereka atau orang yang telah melahirkan mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah yang telah didapatkan bisa kami simpulkan yang mana masih banyak sekali peserta didik yang mendapati pada kesulitan atau yang belum sama sekali bisa dalam kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yang menunjukkan masih ada 5 orang siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan literasi dan aktivitas pembelajaran .Ada beberapa faktor mengalami kesulitan literasi dan aktivitas pembelajaran itu adalah masih rendahnya minat belajar siswa, masih rendahnya motivasi

belajar siswa, kesulitan membaca, kesulitan menulis, siswa adalah anak pertama. aktivitas belajar itu ada 3 orang siswa yang menjadi anak pertama hal ini dikarenakan orang tuanya tidak lagi memperhatikan anaknya lagi orang tuanya itu lebih focus ke adiknya sehingga anaknya tersebut kurang mendapatkan perhatian orang tuanya dan orang tuanya tidak pernah mengajari anaknya membaca, lingkungan literasi siswa yang mengalami lingkungan yang kurang baik dan hal ini akan mempengaruhi keterampilan literasi dan juga aktivitas literasi yang hal ini mencangkup pengetahuan, dan yang terakhir anak masih mengalami kesulitan membaca permulaan pada 5 orang siswa itu masih belum bisa membaca permulaan bahkan mereka masih ada yang belum mengenal huruf sama sekali. Penyebab-penyebab lain yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan aktivitas pembelajaran yaitu rendahnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, siswa adalah anak pertama, kesulitan membaca, kesulitan dalam menulis, lingkungan, keterlibatan orangtua, kemampuan guru, sarana dan prasarana dan pengaruh teman sebaya. Dan Kesulitan belajar keterampilan literasi dan aktivitas pembelajaran yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop-out sekolah, kemiskinan, dan rendahnya minat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Rohman. 2022. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2(1):40–47.
- Adhity, N. P. A. (2022). Pengaruh Parental Autonomy Support Terhadap Psychological Well-Being Pada Emerging Adult Anak Pertama Perempuan.
- Akbar, R. F. (2022). Efektivitas problem solving therapy untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi. *Schema: Journal of Psychological Research*, 1-10.
- Amariana. 2012. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2(1).
- Armia & Zuriana. 2017. "Pentingnya Literasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Langgam Bahasa* 11(2).
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 469-473).
- Ayunda, P. (2023). *Quarter-life Crisis Pada Anak Perempuan Pertama* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pajar* 3(4).

- Dkk, Dedi Dwi. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI MEDIA GAMBAR." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2(4).
- Faizah, Utama Dewi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktoratay Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farihatin. 2013. "Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2(2).
- Hastuti, Sunu, and Nia Agus Lestari. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal Basataka* 1(2).
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87.
- Kharizmi, Muhammad. 2019. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7(2).
- Lonigan. 2006. "Development, Assessment, and Promotion of Preliteracy Skills." *Early Education and Development* 17(1).
- Malik Fajar. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Grasindo.
- Metiri Group. 2003. "En Gauge 21st Century Skills: Literacy in The Digital Age."
- Musthafa. 2014. *Literasi Dini Dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, Dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Nur Ulwiyah dkk. 2022. "Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2).
- Pangesti Widarti dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratikto, R. G., & Kristanty, S. (2018). Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta). *Communication*, 9(2), 19-42.
- Purwo, Suciati. 2017. "PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR." *STKIP PGRI Trenggalek* 2(1).
- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). Strategi pengembangan literasi ekonomi berbasis digital terhadap regulasi pemberdayaan perilaku sosial dan sumber daya manusia di era industri 4.0. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-25.
- Sahli, M., & Indriani, F. (2020). Analisa faktor yang berpengaruh terhadap usia kawin/ nikah pertama perempuan di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 1-5.

- Sari, D. Y., Krisnatuti, D., & Yuliati, L. N. (2015). Stres ibu dalam mengasuh anak pada keluarga dengan anak pertama berusia di bawah dua tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(2), 80-87.
- Sofie Dewayani. 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Supriyadi. 2016. "COMMUNITY OF PRACTITIONERS: SOLUSI ALTERNATIF BERBAGI PENGETAHUAN ANTAR PUSTAKAWAN." *Jurnal UNDIP* 2(2):83–93.
- Uci Purnama Sari, Litemi, Reni. 2021. "Peranan Pelayanan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyeimbangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2(1).
- Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan praktek pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318-324.
- Unang Wahidin dkk. 2017. "Literasi Keberagaman Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(12):128.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas*, 9(2), 147.
- Zuri Pamuji. 2021. "Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5(2).